

DESKRIPSI KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI SISWA PADA KETERAMPILAN MEMBACA DI SD NEGERI 09 KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG

M. Tohir¹, Risdiana Andika Fatmawati², Suriyana³

^{1, 2, 3}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. Parit Derabak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: tohirponti@gmail.com

Article History

Received: 01-09-2024

Revision: 07-09-2024

Accepted: 10-09-2024

Published: 11-09-2024

Abstract. The background of this study is based on the low literacy level in Indonesia, which is reflected in the low ranking in the international literacy index. Teachers have a vital role as a motivator who can shape students' reading habits and increase their interest in reading. This study aims to analyze the ability of teachers to motivate students on reading skills at SD Negeri 09, Sungai Ambawang District. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews and observations of eight teachers and student behavior in grade IV of SD Negeri 09 Sungai Ambawang. Data analysis is carried out by the stages of data reduction, presentation of data in narrative form, and verification for validation of results. The results of the study show that although teachers have provided motivation at the beginning of learning, most of them are not optimal in asking students to read in front of the class, providing encouragement to read at the end of the lesson, and reminding students to make reading a habit. In addition, teachers tend not to remind the importance of taking advantage of free time to read. This study highlights the importance of the role of teachers in fostering a sustainable reading culture and making a significant contribution to improving student literacy.

Keywords: Motivation, Literacy, Reading Skills, Teacher Role

Abstrak. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat literasi di Indonesia, yang tercermin dari peringkat rendah dalam indeks literasi internasional. Guru memiliki peran vital sebagai motivator yang dapat membentuk kebiasaan membaca siswa dan meningkatkan minat baca mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru dalam memotivasi siswa pada keterampilan membaca di SD Negeri 09 Kecamatan Sungai Ambawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap delapan guru dan perilaku siswa di kelas IV SD Negeri 09 Sungai Ambawang. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan verifikasi untuk validasi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru telah memberikan motivasi di awal pembelajaran, sebagian besar belum optimal dalam meminta siswa membaca di depan kelas, memberikan semangat membaca di akhir pelajaran, serta mengingatkan siswa untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Selain itu, guru cenderung tidak mengingatkan pentingnya memanfaatkan waktu kosong untuk membaca. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam menumbuhkan budaya membaca yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Literasi, Keterampilan Membaca, Peran Guru

How to Cite: Tohir. M., Fatmawati., R. A., & Suriyana. (2024). Deskripsi Kemampuan Guru dalam Memberikan Motivasi Siswa pada Keterampilan Membaca di SD Negeri 09 Kecamatan Sungai Ambawang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 5544-5553. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1822>

PENDAHULUAN

Pendidikan dan motivasi merupakan dua elemen yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam mencapai keberhasilan belajar. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong internal maupun eksternal yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar dan memberikan arahan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan keterampilan kritis yang memungkinkan individu berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Sebagai bagian dari warisan sosial, pendidikan memberikan alat bagi individu untuk berkembang menjadi pribadi yang berdaya saing dan berpengetahuan luas, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan hidup mereka.

Namun, kondisi literasi di Indonesia menunjukkan tantangan yang serius. Data dari UNESCO menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara dalam hal literasi. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya minat baca di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat generasi muda diharapkan menjadi penerus bangsa yang mampu bersaing di kancah global. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia antara lain kurangnya kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini, fasilitas pendidikan yang tidak merata, dan kurangnya dukungan dari penerbit lokal dalam menyediakan buku yang bermutu.

Motivasi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan, terutama dalam mengatasi tantangan rendahnya minat baca. Menurut Kholid, (2017), motivasi mencakup dorongan yang berasal dari kebutuhan dasar individu, baik intrinsik maupun ekstrinsik, yang mengarahkan perilaku mereka. Dalam konteks pembelajaran, motivasi belajar dapat dipicu oleh faktor internal seperti keinginan untuk sukses dan kebutuhan akan pengetahuan, serta faktor eksternal seperti penghargaan, lingkungan yang mendukung, dan kegiatan yang menarik.

Peran guru sebagai motivator dalam proses belajar mengajar sangat penting. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan pemberi semangat yang mampu menginspirasi siswa untuk terus belajar. Uniarsi et al., (2014) menyatakan bahwa keteladanan guru dalam membaca dapat mempengaruhi minat dan kebiasaan membaca siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus menumbuhkan budaya membaca di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Mubin (2018) menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran motivasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 09 Sungai Ambawang, ditemukan bahwa guru belum sepenuhnya optimal dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar

membaca. Masih ada guru yang tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pentingnya motivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa pada pembelajaran membaca di SDN 09 Kecamatan Sungai Ambawang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya peran motivasi dalam pembelajaran dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena yang terjadi di SD Negeri 09 Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan delapan guru serta observasi langsung terhadap perilaku siswa saat berada di perpustakaan. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 09 Sungai Ambawang, dengan fokus pada guru dan siswa kelas IV di sekolah tersebut. Untuk pengumpulan data, teknik yang digunakan meliputi observasi dan wawancara. Instrumen penelitian berupa kisi-kisi lembar observasi dan wawancara dirancang untuk mengukur berbagai aspek seperti motivasi membaca, kebiasaan membaca, dan pemanfaatan waktu oleh siswa. Analisis data dilakukan dengan pendekatan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan verifikasi data untuk memastikan kesimpulan yang valid.

Keabsahan data diuji melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi, yang melibatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan awal, pengumpulan data di lapangan, dan analisis data untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL

Memberikan Motivasi Semangat dalam Keterampilan Membaca di Awal Pembelajaran

Hasil wawancara dilakukan terhadap guru IM yang mengatakan bahwa pada awal pembelajaran guru sudah memberikan motivasi semangat membaca pada awal pembelajaran hal tersebut dilakukan dikarenakan pentingnya semangat membaca dan hal tersebut juga selalu disampaikan oleh kepala sekolah setiap rapat dengan dewan guru tentang pentingnya memberikan motivasi semangat membaca. Hal tersebut juga pada saat dilapangan memang guru-guru sudah banyak menyampaikan motivasi semangat membaca pada awal pembelajaran

sehingga siswa bisa menjadi semangat memulai pembelajarannya. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak IM yang menjelaskan bahwa para guru-guru memang sudah memberikan motivasi membaca pada awal pembelajarannya.

Guru Meminta Siswa untuk Membaca di Depan Kelas

Hasil wawancara dilakukan terhadap guru IM yang mengatakan bahwa sebagian besar guru belum meminta siswa untuk maju ke depan untuk membaca karena guru-guru mengejar target materinya cepat selesai sehingga hal ini sering dilupakan oleh guru. Hal tersebut juga terlihat ketika pada saat pembelajaran berlangsung memang guru-guru tidak meminta siswa untuk maju ke depan untuk membaca dan terkesan monoton dalam kelas. Hal tersebut dikuatkan juga dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru IM juga menjelaskan bahwa sebagian besar guru tidak meminta siswa untuk maju ke depan.

Guru Memberikan Semangat dalam Keterampilan Membaca pada Akhir Pembelajaran

Hasil wawancara dilakukan terhadap guru IM yang mengatakan bahwa guru-guru belum memberikan motivasi membaca di akhir pembelajarannya dikarenakan mereka terkadang buru-buru sekali ingin keluar kelas dikarenakan fokus pada materinya sehingga lupa memberikan motivasi semangat membaca kepada siswa. Hal tersebut pada saat dilapangan, pada saat pembelajaran berlangsung memang sebagian besar guru tidak memberikan semangat keterampilan membaca pada siswa dan terkesan mereka buru-buru untuk segera keluar kelas. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru IM yang menjelaskan bahwa memang sebagian besar guru lupa untuk memberikan semangat membaca di akhir pembelajarannya oleh sebab itu, siswa hanya menerima simpulan materi yang diajarnya tanpa menerima motivasi semangat membaca di akhir pembelajaran.

Guru di Akhir Mengingatkan untuk Menjadikan Keterampilan Membaca Menjadi Sebuah Kebiasaan

Wawancara dilakukan terhadap guru IM yang hasil dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa guru-guru belum memberikan pesan atau mengingatkan siswa betapa pentingnya kebiasaan membaca. Kebiasaan dalam membaca akan melatih siswa dalam membaca dan juga pengetahuannya akan bertambah ketika membaca. Hal tersebut pada saat pembelajaran berlangsung bahwa memang guru belum mengingatkan di akhir pembelajaran untuk menjadikan keterampilan membaca menjadi sebuah kebiasaan baik ketika di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut dikarenakan para guru memang selalu buru-buru untuk keluar kelas

ketika waktu sudah ada pergantian waktu sehingga tidak mengingatkan kepada siswanya. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap bapak IM yang menjelaskan bahwa guru belum mengingatkan di akhir pembelajarannya untuk menjadikan keterampilan membaca menjadi sebuah kebiasaan dikarenakan guru lupa untuk menyampaikan hal tersebut pada akhir pembelajaran.

Guru Mengingatkan pada Awal Pembelajaran untuk Membaca di Waktu Kosong

Wawancara dilakukan terhadap guru IM menjelaskan bahwa guru-guru sudah memberikan motivasi membaca kepada siswa untuk membaca pada waktu kosong baik itu ketika istirahat, di rumah dan lainnya dikarenakan lebih baik menggunakan waktu kosong tersebut untuk membaca daripada kegiatan-kegiatan yang tidak berfaedah. Hal tersebut pada saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa guru pada awal-awal pembelajaran mengingatkan untuk keterampilan membaca pada waktu kosong dan agar tidak terlalu banyak bermain. Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru IM yang menjelaskan bahwa pada awal-awal pembelajaran guru-guru memang selalu berpesan agar semangat dalam membaca dan selalu membaca di setiap waktu yang kosong agar dapat pintar dan mengingat pelajaran-pelajaran yang telah diberikan di Sekolah.

Hasil Observasi Guru

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan terhadap salah satu guru yang mengajar di SD Negeri 09 Sungai Ambawang yaitu bapak IM yang mana hasilnya peneliti rangkum dalam bentuk tabel dibawah ini. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil observasi guru dalam memberikan motivasi membaca

No	Indikator	Aspek	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ada	Tidak Ada	
1	Senantiasa berkeinginan untuk membaca.	Guru memberikan motivasi semangat dalam keterampilan membaca di awal pembelajaran	√		Guru memberikan motivasi membaca pada awal pembelajaran sebelum memulai pembelajarannya
		Guru pada saat pelajaran berlangsung meminta siswa untuk membaca di depan kelas		√	Guru belum meminta siswa maju ke depan untuk membaca ke depan pada saat pembelajaran berlangsung
2	Senantiasa bersemangat saat membaca	Guru memberikan motivasi untuk bersemangat dalam keterampilan membaca	√		Guru memberikan motivasi semangat membaca pada awal pembelajaran sebagai

No	Indikator	Aspek	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ada	Tidak Ada	
		pada saat awal pembelajaran			langkah memberikan motivasi
3	Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca	Guru pada akhir pembelajaran mengingatkan untuk menjadikan keterampilan membaca sebagai sebuah kebiasaan.		√	Guru belum mengingatkan kepada siswa untuk menjadikan membaca menjadi sebuah kebiasaan
4	Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca.	Guru mengingatkan pada setiap mengajar tentang memanfaatkan dalam keterampilan membaca pada waktu yang kosong	√		Guru sudah mengingatkan untuk membaca di waktu yang kosong seperti pada saat jam istirahat, tidak ada gurunya serta ketika dirumah

Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan beberapa aspek dalam pembelajaran membaca di kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Senantiasa berkeinginan untuk membaca; pada awal pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam keterampilan membaca. Hal ini menunjukkan adanya usaha dari guru untuk memupuk keinginan siswa agar lebih antusias terhadap kegiatan membaca. Namun, selama pelajaran berlangsung, guru belum meminta siswa untuk membaca di depan kelas, sehingga peluang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan membaca secara aktif belum dimanfaatkan sepenuhnya.
- Senantiasa bersemangat saat membaca; guru secara konsisten memberikan motivasi di awal pembelajaran untuk membangkitkan semangat siswa dalam membaca. Ini merupakan langkah penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka.
- Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca; pada akhir pembelajaran, guru belum mengingatkan siswa untuk menjadikan keterampilan membaca sebagai sebuah kebiasaan.
- Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca; guru telah mengingatkan siswa untuk memanfaatkan waktu kosong, seperti saat jam istirahat, ketika tidak ada guru, atau di rumah, untuk membaca. Ini menunjukkan bahwa guru sudah mulai mengarahkan siswa untuk menggunakan waktu luang mereka secara produktif untuk meningkatkan keterampilan membaca, meskipun aspek lainnya masih perlu ditingkatkan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti hasilnya yaitu guru di awal pembelajaran sudah memberikan motivasi semangat membaca kepada siswa dengan cara sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan betapa pentingnya membaca baik itu di sekolah maupun di rumahnya. Motivasi semangat dalam keterampilan membaca ini juga merupakan langkah bagi guru supaya siswa dapat semangat membaca. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan temuan yang ada dan memodifikasikan dengan teori. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh baik melalui observasi dan wawancara. Adapun data yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah sesuai dengan fokus penelitian diatas.

Memberikan Motivasi Semangat Membaca di Awal Pembelajaran

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memupuk semangat siswa dalam keterampilan membaca karena melalui motivasi dari seorang guru, seorang murid dapat berubah menjadi lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rianti (2018) yang mengatakan bahwa peran guru sangatlah penting terhadap tumbuh kembangnya siswa di Sekolah. Selain itu, guru juga menjadi motivator terhadap murid-muridnya. Membaca juga merupakan hal sangat penting dilakukan oleh seorang siswa karena dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya dalam berbagai hal. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Tantri & Dewantara, (2017) menjelaskan bahwa semakin banyak buku yang dibaca oleh siswa maka semakin banyak juga wawasan dan pengetahuannya dengan kegiatan keterampilan membaca. Peneliti memberikan kesimpulan pendapat Tantri ini yaitu seorang siswa dapat menjadi lebih pintar dan mengetahui berbagai hal caranya adalah dengan membaca buku karena hal tersebut dapat membukaawasannya.

Guru Meminta Siswa untuk Membaca di Depan Kelas

Guru pada saat pembelajaran berlangsung biasanya meminta siswa untuk membacakan materi atau pelajarannya yang telah dipelajari agar dapat memotivasi siswa membaca buku pelajarannya baik ketika di Sekolah maupun dirumahnya. Hal ini cukup penting, karena mengulang pembelajaran yang telah diberikan di Sekolah dapat merangsang otak siswa untuk mengingat materi-materi yang telah diberikan di Sekolah. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Dewi (2017) yang mengemukakan bahwa salah satu tugas guru adalah melatih peserta didik. Dalam hal ini seorang guru dalam meningkat motivasi membaca siswa melatih langsung peserta didik dengan mempraktekannya salah satunya adalah menyuruh siswa untuk maju ke

depan kelas untuk membaca. Hal ini akan merangsang siswa bahwa membaca merupakan hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas membacanya.

Guru Memberikan Semangat Membaca pada Akhir Pembelajaran

Seorang guru harus memberikan semangat membaca kepada siswa ketika mengajar. Hal ini penting dilakukan Oleh guru agar siswa dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuannya dengan kegiatan membaca. Membaca merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang siswa agar dapat mengulang lagi materi-materi yang telah diajarkan di sekolah supaya mengingat pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolahnya guru berperan penting dalam memberikan motivasi semangat keterampilan membaca kepada siswa dengan menjelaskan manfaat-manfaat dari kegiatan membaca sehingga siswa semangat dalam membaca baik di sekolah maupun di rumah. Pendapat tersebut diperkuat oleh Maya (2020) yang mengatakan bahwa kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting dilakukan akan terjadi sebuah perbedaan yang signifikan antara siswa yang suka membaca dengan siswa yang malas untuk membaca. Perbedaannya di wawasan dan pengetahuannya yang beda antara siswa yang rajin membaca dengan siswa yang malas untuk membaca.

Guru di Akhir Mengingatkan untuk Menjadikan Membaca Menjadi Sebuah Kebiasaan

Kegiatan membaca yang dilakukan terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan yang tanpa sadar akan merasa ada yang kurang ketika tidak membaca. Untuk menjadikan kegiatan membaca menjadi sebuah kebiasaan ukup sulit untuk digunakan karena hal tersebut butuh keberlanjutan oleh siswa dalam membaca setiap harinya. Selain itu untuk menjadikan sebuah kegiatan dalam membaca siswa harus konsisten setiap harinya untuk membaca dan waktunya juga terjadwal oleh karena itu jika semua hal tersebut dilakukan lama-kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan siswa. Ketika membaca sudah menjadi sebuah kebiasaan maka tanpa disuruh oleh orang tua maupun gurunya siswa akan menjadikan membaca menjadi sebuah rutinitas yang rutin dilakukan setiap harinya.

Pendapat di atas diperkuat oleh Rahim (2008) menjelaskan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus (intensitas) akan menjadi sebuah pemicu kesuksesan pada waktu sekolah. Hal ini tentunya berhubungan dikarenakan siswa yang intensitas membacanya yang tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang jarang membaca memang berbeda baik dari pengetahuan maupun wawasannya ketika di Sekolah.

Guru Mengingatkan pada Awal Pembelajaran untuk Membaca di Waktu Luang

Guru sebagai pendidik tentunya selain bertugas untuk menjadi seorang guru didalam kelas yang menyampaikan materi pembelajarannya juga bertugas sebagai motivator salah satunya adalah mengingatkan kepada siswanya untuk selalu membaca di waktu yang kosong atau luang. Hal ini penting dilakukan, dikarenakan jika siswa di waktu kosongnya selalu mengisi dengan hal-hal yang tidak berfaedah atau menjadikan waktu yang kosong untuk bermain-main maka tentunya tidak akan memberikan dampak yang positif terhadap pembelajarannya di sekolah oleh karena itu guru harus selalu memberikan motivasi atau masukan kepada siswa untuk selalu menggunakan waktu yang kosong atau luangnya dengan kegiatan membaca untuk memperluas dan memperdalam materi yang telah diajarkan oleh guru di sekolahnya. Pendapat tersebut didukung oleh Rio (2019) yang menjelaskan bahwa siswa harus mengisi waktu luangnya dengan kegiatan hal-hal yang positif salah satunya adalah membaca. Peserta didik yang tidak dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan yang positif baik di sekolah maupun diluar sekolah merupakan suatu masalah yang harus dipecahkan.

KESIMPULAN

Penelitian berupaya untuk mengkaji peran guru dalam memberikan motivasi dalam keterampilan membaca kepada siswa dengan empat indikator yaitu (1). Senantiasa berkeinginan untuk membaca (2). Senantiasa bersemangat saat membaca (3). Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca (4). Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) senantiasa berkeinginan untuk membaca; guru dalam ini selalu mengingatkan dan memotivasi dalam keterampilan membaca siswa pada awal pembelajaran sehingga siswa sebelum pembelajaran dimulai menerima arahan dan masukkan tentang pentingnya membaca, (2) senantiasa bersemangat saat membaca; guru dalam ini juga selalu memotivasi siswa untuk semangat dalam keterampilan membaca walaupun terkadang membosankan dalam membaca, (3) mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca; guru dalam hal ini hanya sebagian yang mengingatkan membaca untuk menjadikan sebuah kebiasaan dan selalu konsisten untuk membaca dikarenakan guru terkadang lupa mengingatkan hal ini, dan (4) memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca; sebagian besar guru sudah mengingatkan pada saat pembelajaran berlangsung untuk memanfaatkan waktu yang luang di isi dengan kegiatan membaca dikarenakan hal tersebut memiliki manfaat yang besar jika seorang siswa melakukannya.

REFERENSI

- Fauziah, Am., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota. *Jurnal JBSD*, 4(2), 47–53. <http://journal.uad.ac.id/index.php/jpsd/article/view/9594>
- Hamid, A. (2019). Guru Profesional. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 94. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891>
- Kholid, I. (2017). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan*, 10(1), 61–71.
- Maya. (2020). “Pentingnya Meningkatkan Semangat Minat Membaca Siswa Melalui Perpustakaan”. Universitas Muhammadiyah: Sumatera Utara.
- Nurfainna. (2020). *Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Xi Man 1 Lambai Kec. Lambai Kab. Kolaka Utara*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia mengajarkan gemar membaca pada anak sejak dini*. Think.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Indragiri dot com.
- Santi, A. W., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. (2022). Pengembangan Skala Karakter Empati Siswa Kelas XI SMA. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16087>
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Syarifa, H. (2021). *Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III MIN 27 Aceh Besar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Tantri, A. A. S., & Dewantara, I. P. M. (2017). Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>
- Uniarsi, M., Tampubolon, B., & Tirtowati, N. (2014). Penerapan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(6). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i6.5873>